

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV

Ira Sari^{1*}, Wan Azura², Mursida³, Raudatun Nisya⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Edi Haryono Madani Riau, Indonesia

*irasari@institut-ehmri.ac.id

Submit

11 Februari 2026

Review

22 Februari 2026

Publish

14 Maret 2026

Abstrak

Studi ini bertujuan mengukur efektivitas penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan capaian akademik siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD Swasta Al Mutaqina Imama. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimen dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Partisipan penelitian mencakup seluruh populasi siswa kelas IV tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menjawab soal. Berdasarkan hasil tes akhir diperoleh nilai posttest kelas yang menggunakan model pembelajaran *problem base learning* adalah 82,4 sedangkan rata-rata nilai posttest yang tidak menggunakan media diperoleh 75,8. Analisis data komparatif menunjukkan adanya peningkatan signifikan: rata-rata nilai siswa naik dari 75,8 (sebelum intervensi) menjadi 82,4 setelah penerapan PBL. Pengujian hipotesis melalui SPSS v.25 menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Mengingat nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang mengonfirmasi bahwa PBL memiliki dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut.

Kata Kunci: Model Problem-Based Learning, hasil belajar, IPS, penelitian eksperimen

Abstract

This study aims to measure the effectiveness of applying the Problem-Based Learning (PBL) model in improving the academic achievement of fourth-grade students in the Social Sciences (IPS) subject at Al Mutaqina Imama Private Elementary School. This research utilizes an experimental quantitative approach with a One-Group Pretest-Posttest Design. The research participants included the entire population of fourth-grade students for the 2024/2025 academic year. Data was collected using test instruments. Based on the final test results, the posttest score of the class using the problem-based learning model was 82.4, while the average score without the use of the media was 75.8. Comparative data analysis indicated a significant increase: the students' average scores rose from 75.8 (before the intervention) to 82.4 after the implementation of PBL. Hypothesis testing using SPSS v.25 yielded a Sig. (2-tailed) value of 0.000. Given that the significance value is < 0.05 , the null hypothesis (H_0) is rejected, confirming that PBL has a positive and significant impact on student learning outcomes in this subject.

Keywords: Problem-Based Learning model, learning outcomes, Social Sciences, experimental research

PENDAHULUAN

Secara fundamental, lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah strategis di mana proses transfer ilmu pengetahuan dan budaya berlangsung, dengan tujuan mentransformasi perilaku individu ke arah yang lebih positif melalui interaksi dengan lingkungannya (Irsalulloh, Bagus & Maunah, 2023).. Hal ini selaras dengan definisi dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan atmosfer belajar agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, mulai dari aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, hingga keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat dan negara. Dengan demikian, institusi pendidikan memegang

peranan vital dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Esensi dari kegiatan pembelajaran adalah terjalinnya interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik yang dilakukan secara tatap muka (langsung) maupun melalui perantara media pembelajaran (tidak langsung). Kualitas interaksi ini sangat bergantung pada strategi pengajaran. Sebelum memulai kelas, pendidik dituntut untuk memilih model pembelajaran yang tepat agar materi dapat dipahami dengan baik. Pemilihan model yang tepat akan menciptakan komunikasi dua arah, di mana tidak hanya guru yang aktif, tetapi siswa juga terstimulasi untuk berinteraksi satu sama lain (Magdalena et al., 2020).

Dalam kurikulum sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran krusial yang mengkaji dinamika kehidupan sosial (Oktaviani, 2022). Tujuan utamanya adalah membekali siswa dengan kemampuan dasar untuk beradaptasi dengan lingkungannya serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, pembelajaran IPS juga sarana penanaman nilai karakter (Sugata et al., 2022). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran IPS seringkali berjalan kaku dan hanya berorientasi pada hafalan materi (teacher-centered), sehingga menutup ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan aktif berpendapat (Sutirta, 2022). Apabila pola pembelajaran yang monoton ini dipertahankan, dampaknya akan terlihat pada rendahnya minat dan hasil belajar siswa. Interaksi edukatif yang diharapkan pun tidak akan berjalan efektif. Oleh sebab itu, diperlukan penambahan model yang mampu memotivasi siswa untuk berkolaborasi dan saling mendukung dalam memahami materi. Guru perlu faham bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual, sedangkan metode adalah teknik implementasinya. Penilaian keberhasilan belajar pun tidak boleh hanya terpaku pada aspek kognitif, tetapi juga harus mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) yang tercermin dalam interaksi sosial dan akademis. Sebagai solusi, model Problem Based Learning (PBL) hadir sebagai pendekatan inovatif yang menjadikan masalah dunia nyata sebagai titik awal pembelajaran (Sutirta, 2022). PBL dirancang untuk melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah. Melalui model ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok dan terlibat aktif memecahkan masalah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa ingin tahu mereka (Nirwana et al., 2024). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran dengan menjadikan suatu permasalahan menjadi poin utama pembahasan untuk dianalisis dalam mencari pemecahannya oleh siswa (Astutik, 2022). Penerapan PBL dalam IPS terbukti memberikan keuntungan ganda, yakni meningkatkan hasil belajar sekaligus mengasah keterampilan sosial dan motivasi siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai karakter melalui cara yang tepat, diharapkan terbentuk profil peserta didik yang ideal sesuai harapan pendidikan.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Namun, sebagian besar penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada mata pelajaran eksakta seperti Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Terdapat beberapa penelitian yang mengemukakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan literasi IPS siswa. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Muharomah & Setiawan (2020) menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis pada siswa dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Adapula penelitian yang dilakukan oleh Sriwahyuni, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa yang menggunakan model *Problem Based Learning* lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dkk (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan literasi matematis pada siswa. Penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas penerapan model PBL pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), khususnya dalam konteks karakteristik siswa kelas IV di SD, masih relatif terbatas. Padahal, materi pokok pada mata pelajaran IPS sangat erat kaitannya dengan masalah-masalah sosial di dunia nyata, sehingga secara teoretis sangat relevan jika diintegrasikan dengan sintaks model PBL. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengkaji "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial".

METODE

Pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dipilih sebagai landasan utama riset ini. Merujuk pada pandangan Sugiyono (2018), metode eksperimen didesain untuk mengidentifikasi dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel lain dalam situasi yang terkontrol ketat. Secara spesifik, desain yang diadopsi peneliti adalah kategori Pre-Experimental dengan bentuk *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sementara itu, penentuan subjek penelitian dilakukan melalui teknik *nonprobability sampling* jenis sampling jenuh (*sensus*). Sebagaimana dijelaskan oleh Sari dan Ratmono (2021), teknik ini mengharuskan pelibatan seluruh anggota populasi tanpa terkecuali sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Swasta. dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas IV siswa SD Swasta Al Mutaqina Imama kecamatan Mandau kabupaten bengkalis Tahun ajaran 2024 / 2025 yang terdiri dari satu kelas. Dengan Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV Sd Swasta Al Mutaqina Imama berjumlah 25 siswa.

Pelaksanaan eksperimen dalam penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk menjaga konsistensi penyampaian materi dan meminimalisir bias pengajar. Penelitian ini melibatkan satu kelas yang diberikan perlakuan selama 2 (dua) kali pertemuan. Pada kelas eksperimen, peneliti menerapkan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selama dua kali pertemuan tersebut, pembelajaran diarahkan menggunakan lima tahapan (sintaks) utama PBL. Pertemuan 1 fokus pada (1) orientasi siswa pada masalah kontekstual terkait materi IPS, (2) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok diskusi, dan (3) membimbing penyelidikan kelompok untuk mencari akar permasalahan. Pertemuan 2 melanjutkan proses sebelumnya, difokuskan pada (4) menyajikan hasil karya berupa laporan diskusi kelompok di depan kelas, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah dengan panduan peneliti untuk menyamakan persepsi.

Penilaian kompetensi siswa dilakukan menggunakan instrumen tes yang mengacu pada pedoman Muryanti (2019). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan dua fokus pengamatan utama. Pertama, kemampuan siswa dalam mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerah masing-masing. Kedua, kemampuan kognitif siswa dalam memahami manfaat serta upaya pelestarian keragaman budaya di Indonesia. Indikator-indikator ini disusun untuk memastikan validitas pengukuran terhadap materi yang diajarkan.

Model pembelajaran Problem Based Learning merupakan alternatif yang dapat digunakan pada saat proses pembelajaran. Problem Based Learning merupakan model pembelajaran dengan ciri khusus berbasis masalah, dimana siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

HASIL

Analisis butir soal dalam instrumen tes tersebut meliputi beberapa uji yaitu uji validitas dilanjutkan uji reliabilitas dengan tujuan bahwa soal tes yang di ujikan pada kelas IV dapat digunakan dalam beberapa kali uji dan tetap memiliki hasil yang sama atau konseisten apabila di ujikan secara berulang terhadap subjek dan kondisi yang sama.

Untuk memastikan kualitas instrumen tes, dilakukan uji validitas yang melibatkan 25 siswa kelas IV sebagai responden. Analisis statistik dilakukan dengan menentukan derajat kebebasan (*df*) menggunakan rumus $n-2$, sehingga diperoleh $25 - 2 = 23$. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), didapatkan nilai *r*-tabel sebesar 0,3961. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, teridentifikasi bahwa 5 dari 25 butir soal dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu, peneliti melakukan eliminasi dan hanya menggunakan 20 butir soal yang valid sebagai instrumen untuk pelaksanaan pretest maupun posttest.

Selanjutnya, konsistensi instrumen diukur melalui uji reliabilitas. Sebuah instrumen penelitian dapat dikategorikan reliabel apabila memiliki nilai koefisien reliabilitas yang melampaui ambang batas 0,60. Dalam penelitian ini, analisis reliabilitas dilakukan dengan menggunakan parameter Cronbach's Alpha. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tes yang digunakan mampu memberikan hasil yang konsisten meskipun diujikan berulang kali pada subjek yang sama.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest* dan *Posttest*

No.	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Soal Pre- test/ <i>Posttest</i>	20	0.879	Reliabel
2.	Soal Pre- test/ <i>Posttest</i>	20	0.882	Reliabel

Berdasarkan tabel 4. tersebut dapat diketahui nilai Cronbach's Alpha untuk Pre-test, dan soal Post-test mempunyai nilai lebih besar 0,60 (kuat) hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada masing-masing variabel dapat dinyatakan reliabel.

Data pretest menggunakan data kelas yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Data tersebut digunakan untuk data kemampuan dasar siswa dengan hasil sebagai berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
70	Tidak Tuntas	7	28%
75	Tuntas	9	36%
80	Tuntas	7	28%
85	Tuntas	2	8%
Total		25	100%

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui gambaran kemampuan awal siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (treatment). Dari total 25 responden, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 75,8. Sebaran nilai siswa berada pada rentang terendah 70 hingga tertinggi 85. Jika ditinjau dari aspek ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , hasil menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memenuhi standar. Sebanyak 18 siswa (72%) dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (28%) masih berada di kategori tidak tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa secara klasikal, kemampuan dasar siswa di kelas eksperimen sudah cukup baik meskipun masih memerlukan peningkatan pemerataan pemahaman.

Hasil Posttest

Data *posttest* menggunakan data kelas 4 yang mana setelah diterapkan Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Pretest Kelas Eksperimen

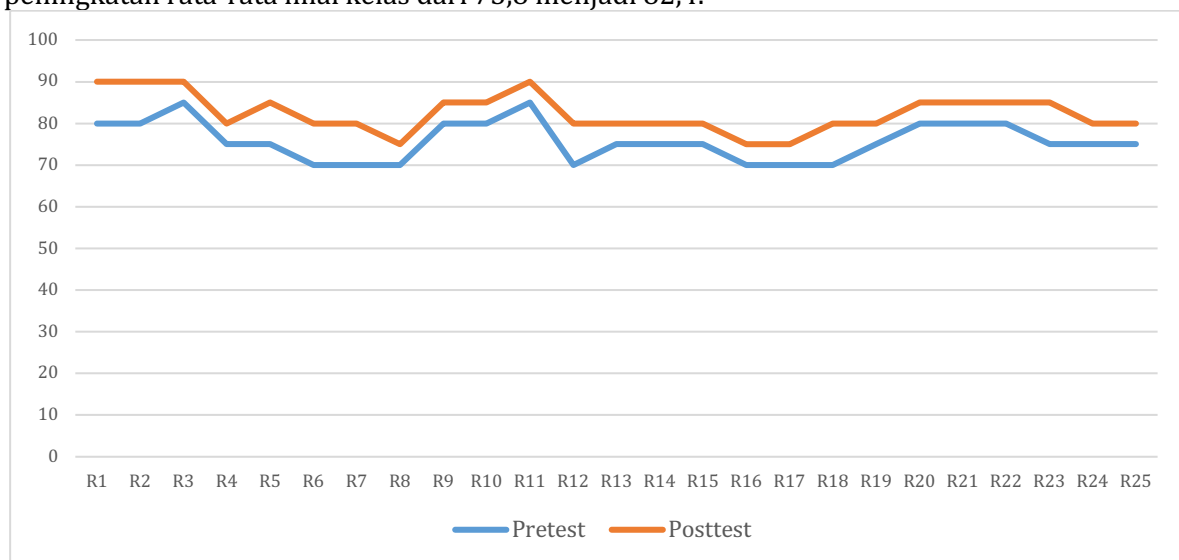
Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
75	Tuntas	3	12%
80	Tuntas	11	44%
85	Tuntas	7	28%
90	Tuntas	4	16%
Rata-rata		82,4	

Setelah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dilakukan pengukuran akhir (*posttest*) untuk melihat pencapaian kompetensi siswa. Berdasarkan data pada Tabel 6, terjadi peningkatan hasil belajar yang positif pada ke-25 siswa. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 82,4 dengan skor tertinggi mencapai 90 dan skor terendah 75. Indikator keberhasilan paling signifikan terlihat pada aspek ketuntasan belajar. Berbeda dengan kondisi awal, hasil *posttest* menunjukkan bahwa 100% siswa (25 orang) telah berhasil mencapai atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM ≥ 75). Hal ini mengindikasikan bahwa model PBL efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa secara merata di seluruh kelas.

Berdasarkan Gambar 1, disajikan grafik perbandingan hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diterapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sumbu horizontal menunjukkan jumlah responden sebanyak 25 siswa (R1 hingga R25), sedangkan sumbu vertikal menunjukkan perolehan nilai tes. Secara visual, grafik tersebut menunjukkan tren peningkatan yang sangat jelas dan konsisten. Garis berwarna oranye yang merepresentasikan nilai *posttest* selalu berada di atas garis berwarna biru yang merepresentasikan nilai *pretest* pada seluruh responden. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada siswa yang nilainya menurun; seluruh siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah

diberikan perlakuan (intervensi) menggunakan model PBL.

Selain itu, pergerakan kedua garis yang cenderung sejajar menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman materi terjadi secara merata pada semua tingkat kemampuan siswa, baik pada siswa yang nilai awalnya rendah maupun yang sudah cukup tinggi. Data visual pada grafik ini semakin memperkuat temuan statistik deskriptif sebelumnya, di mana terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas dari 75,8 menjadi 82,4."



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Uji t satu pihak (one-tailed t-test) adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang memiliki arah tertentu. Tujuan uji t satu pihak adalah untuk menguji apakah ada perbedaan signifikan antara dua mean (rata-rata) dalam arah tertentu.'

Tabel. 4 One-Sample Test

One-Sample Test						
Test Value = 75						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Hasil Belajar	8.058	24	0.000	7.40000	5.5047	9.2953

Sumber: Olahan SPSS. 25

Untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar siswa setelah perlakuan telah melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dilakukan uji One-Sample t-Test. Berdasarkan ringkasan hasil pada Tabel 7, diperoleh nilai t-hitung = 8,058 dengan derajat kebebasan (df) = 24. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, nilai Mean Difference bernilai positif (7,40), yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa (82,4) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan nilai acuan (75). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berhasil meningkatkan capaian belajar siswa melampaui standar ketuntasan yang ditetapkan.

Tabel 5. *One Tiled T-Test*

No	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan
1	8.058	1.710	Ha diterima

Berdasarkan uji *Paired Sample t-test* terhadap kemampuan pemahaman Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan pengujian pretes dan postes terlihat bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata dari pretes 75,8 meningkat menjadi 82,4 yaitu sebanyak 6,6 poin atau setara dengan 8,7 %. Berdasarkan hasil pengujian uji t, diperoleh nilai *thitung* 8,058 dan *ttabel* 1,710 sehingga *thitung* > *ttabel* . Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Poblelem based lerning* (PBL).

PEMBAHASAN

Analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya menegaskan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan capaian akademik siswa kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Temuan ini memperkuat urgensi pergeseran metode pembelajaran dari konvensional menuju pendekatan yang lebih partisipatif. Hasil riset ini selaras dengan tren data yang ditemukan dalam berbagai studi literatur terdahulu, di mana model berbasis masalah terbukti konsisten dalam mendongkrak performa siswa di berbagai jenjang dan mata pelajaran.

Validitas temuan ini didukung oleh studi komparatif yang dilakukan oleh Sari (2021). Dalam penelitiannya yang berfokus pada kompetensi Bahasa Indonesia siswa kelas V, Sari menemukan adanya lonjakan hasil belajar yang signifikan pasca-intervensi menggunakan PBL. Analisis statistik dalam riset tersebut mencatatkan nilai *t*-hitung sebesar 3,835 yang jauh melampaui batas kritis *t*-tabel (2,024). Data ini secara statistik menolak hipotesis nol (H_0) dan mengonfirmasi hipotesis alternatif (H_a), yang berarti bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki efektivitas yang teruji dalam memperbaiki kualitas pemahaman siswa, tidak hanya pada sains sosial tetapi juga pada kemampuan berbahasa.

Dukungan empiris lainnya datang dari investigasi mendalam oleh Dinita (2023) pada siswa kelas V. Riset ini mengadopsi desain *pre-experimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest*, di mana seluruh populasi siswa dilibatkan melalui teknik sampling jenuh. Meskipun tanpa kelas kontrol, penelitian ini berhasil mengisolasi dampak instruksional dari model PBL. Dinita menyoroti bahwa sebelum intervensi, rata-rata kemampuan siswa berada pada level yang rendah, namun terjadi pergeseran drastis setelah model ini diterapkan secara intensif dalam proses tatap muka di kelas.

Secara kuantitatif, penelitian Dinita (2023) merekam kenaikan skor rata-rata yang substansial, bergerak dari angka 65,43 (kategori Kurang Baik) saat *pretest* menjadi 84,82 (kategori Sangat Baik) saat *posttest*. Uji hipotesis semakin memperkuat kesimpulan ini dengan perolehan nilai *t*-hitung sebesar 4,016 yang lebih besar dari *t*-tabel (1,713). Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa PBL mampu menciptakan atmosfer belajar yang dinamis, di mana antusiasme siswa dalam memecahkan masalah menjadi katalisator utama dalam memahami materi ajar yang kompleks, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi akademik.

Lebih lanjut, Iqbal (2018) juga memberikan bukti penguat melalui studinya pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan desain eksperimen *Posttest-only control*. Hasil uji statistik dalam penelitian tersebut menunjukkan nilai *t*-hitung sebesar 3,243 dengan taraf signifikansi 0,05, yang melampaui *t*-tabel (1,684). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh positif PBL bersifat lintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, integrasi model *Problem Based Learning* sangat direkomendasikan dalam kurikulum sekolah dasar karena kemampuannya yang terbukti dalam mengembangkan kognisi dan hasil belajar siswa secara holistik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data empiris yang telah dilakukan, studi ini menyimpulkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning* (PBL) memberikan dampak signifikan terhadap eskalasi hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Swasta Al Mutaqina Imama. Efektivitas model ini tercermin dari peningkatan rata-rata skor kelas sebesar 6,6 poin, yang bergerak positif dari angka 75,8 pada tahap *pretest* menjadi 82,4 pada tahap *posttest*. Validitas temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Angka tersebut secara otomatis menggugurkan Hipotesis Nol (H_0) dan mengonfirmasi bahwa PBL merupakan strategi intervensi yang ampuh untuk mendongkrak pemahaman siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

SARAN

Kepada peneliti di masa depan yang berminat mengkaji topik serupa, direkomendasikan untuk memperluas cakupan variabel penelitian. Pengembangan dapat dilakukan dengan menambah jumlah sampel, memperluas durasi penelitian, atau menguji efektivitas PBL pada mata pelajaran dan jenjang kelas yang berbeda. Hal ini penting dilakukan untuk memvalidasi

temuan ini dan memperkaya literatur mengenai strategi peningkatan hasil belajar siswa dalam konteks yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Numerasi Melalui Problem Based Learning (pbl) pada siswa kelas vi sdn oro-oro ombo 02 kota Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 561–582.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula, 16.
- Afni, N. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 1001–1004.
- Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 69–82.
- Firdaus, Aulia., Asikin, Mohammad, Waluya, Budi, & Zaenuri. (2021). Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Matematika Siswa. *Qalammuna-Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 1392)
- Gunawan, R., Hasan, M., Kasmawati, K., & AS, J. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *LaGeografia*, 22(1), 12.
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). Hakikat, Tujuan Dan Karakteristik Pembelajaran Ips Yang Bermakna Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2014). *Learning-Teaching Strategies in Classroom*. Jakarta: Achievement Library.
- Irsalulloh, Bagus, D., & Maunah, B. (2023). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(12), 17–26.
- Kahar, M. S., Arsyad, R. B., Fathurrahman, M., & Mursalin, M. (2023). Component Display Theory (CDT) Learning Model Design in Basic Physics Lectures. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(11), 9629–9635.
- Magdalena, I., Afianti², N. A., & Yanti, A. A. (2020). Penilaian Hasil Belajar Siswa Dengan Kurikulum 2013 Di Sd Islam Asyasyakirin. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 466–476.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1), 125–143.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Arianto, D., Wahab, A., Aini, A. N., Rai Bawa, D. G. A., Fakhurrrazi, Kherrmarinah, & Harizahayu. (2020). *PenelitianTindakan Kelas untuk Guru Inspiratif* (1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Nirwana, S., Azizah, M., & Hartati, H. (2024). Analisis Penerapan Problem Based Learning berbantu Quizizz pada Pembelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 155–164.
- Norlena, I. (2015). *Sekolah Sebagai Organisasi Formal (Hubungan Antar Stuktur)*. Tarbiah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(2).
- Oktaviani, A. M. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 6(2), 101.
- Sari, W. N., & Faizin, A. (2023). *Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka*. ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 954–960.
- Setyowati, A., Rusmono, & Djatmiko, W. (2024). Development of an Optimal Scaffolding Model for Problem-Based Learning in Vocational Schools in Bekasi City. *Information Technology and Others (IJET)*, 7(December), 9–16.
- Shoimin, Aris. 2017. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriwahyuni, A., Rahmatudin, J., & Hidayat, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Didactical Mathematics*

- Sugata, A., Gautama, S. A., Pramono, E., Burmansah, B., & Rapiadi, R. (2022). Pengaruh Mindfulness terhadap Minat Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Bandar Lampung Tahun 2021. *Jurnal Agama Buddha dan Ilmu Pengetahuan*, 8(2), 87-95.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutirta, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 6 Kediri dalam Menulis Puisi dengan Pengembangan Model Definisi. *Jurnal Simki Pedagogia*, 5(2), 147-156.
- Yasin, M., & Baresi, I. S. (2024). Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran kreatif. *Journal Of International Multidisclinary research*, 2(2), 2.2: 367-379.
- Yulisriyanti, Y. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 942-953.